

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian melalui proses pengolahan data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan, mengenai aplikasi model pembelajaran *direct instruction* untuk meningkatkan proses pembelajaran sepak sila dalam permainan sepak takraw di kelas V SD Negeri Conggeang I, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut;

1. Perencanaan

Padabagian ini, peneliti akan menyimpulkan tahap perencanaan dalam pembelajaran sepak sila. Yang pertama peneliti mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran sepak takraw, menentukan tujuan pembelajaran, metode pembelajaran dan penggunaan langkah-langkah model pembelajaran *direct instruction* untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar sepak sila pada permainan sepak takraw. Kemudian menentukan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam RPP, menentukan instrumen yang akan digunakan selama proses pembelajaran, dan menentukan teknik pengolahan data yang akan digunakan untuk mengetahui hasil pembelajaran menggunakan model pembelajaran *direct instruction*. Pada tahap perencanaan setiap siklus yang dilaksanakan, tidak terlepas dari permasalahan-permasalahan yang dijumpai guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Permasalahan tersebut menjadi acuan untuk melakukan perbaikan pada aspek-aspek perencanaan pembelajaran yang dinilai kurang pada setiap siklusnya, sehingga permasalahan tersebut dapat diminimalisir sejalan dengan pemahaman dan kemampuan guru dalam menyusun perencanaan, pada siklus III upaya pemberi tindakan di hentikan karena telah mencapai target yang ditentukan.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, guru sebagai peran pusat dalam model pembelajaran *direct instruction* ini adalah menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik untuk belajar, mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, memberikan bimbingan dalam latihan sepak sila, mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk latihan lanjutan untuk meningkatkan kemampuan sepak sila dalam permainan sepak takraw.

Penilaian pada akhir pembelajaran dilakukan dengan melakukan tes akhir dan penilaian selama proses pembelajaran. Penilaian proses pembelajaran dilakukan dengan observasi, wawancara, dan aktivitas siswa yang meliputi aspek semangat, disiplin dan kerjasama. Sedangkan tes akhir yang dilakukan dengan tes praktik dalam melakukan gerak dasar sepak sila dalam pembelajaran sepak takraw.

Pelaksanaan kinerja guru yang telah mengalami peningkatan secara keseluruhan pada setiap siklusnya tidak terlepas dari permasalahan-permasalahan yang dijumpai guru sebagai peran pusat dalam pelaksanaan model pembelajaran *direct instruction* ini, permasalahan tersebut yang menjadi acuan untuk melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Sehingga pada siklus III pemberian upaya tindakandihentikan karena telah mencapai target yang ditentukan.

3. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa merupakan daya dukung perolehan kemampuan peserta didik ketika melakukan sepak sila dalam permainan sepak takraw, aspek yang di observasi dalam aktivitas siswa adalah semangat, kerjasama, disiplin yang telah mengalami peningkatan di setiap siklusnya

Aktivitas siswa telah mengalami peningkatan dari tindakan siklus I sampai dengan tindakan siklus III. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari persentase setiap siklusnya selama penggunaan model pembelajaran *direct instruction* dalam pembelajaran sepak sila dalam permainan sepak takraw untuk meningkatkan gerak dasar sepak sila. Peningkatan persentase keseluruhan dalam aktivitas yang dimiliki siswa dalam pembelajaran sepak sila ini tidak terlepas dari peran aktif guru dalam menyesuaikan tahapan model pembelajaran dengan karakteristik yang dimiliki peserta didik, pada setiap siklus yang dilaksanakan, tidak terlepas dari permasalahan mengenai aktivitas siswa yang menjadikan daya dukung terhadap hasil pembelajaran yang diperoleh. Kecenderungan yang dimiliki peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang menjadi acuan untuk melakukan perbaikan pada setiap siklusnya. Sehingga upaya pemberian tindakan pada siklus III diakhiri karena telah mencapai target yang ditentukan.

4. Hasil Belajar

Dilihat dari peningkatan hasil belajar peserta didik dalam melakukan sepak sila dalam permainan sepak takraw, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *direct instruction* dapat meningkatkan kemampuan gerak dasar sepak sila pada kelas V SD Negeri Conggeang Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang. Paparan hasil peneliti dari data awal yang baru mencapai 30% telah mengalami peningkatan pada siklus I dengan fokus pembelajaran *direct instruction* dengan melihat kepada permasalahan pada observasi awal, dengan memberikan latihan terbimbing kepada peserta didik mengenai cara dan bagaimana melakukan sepak sila dalam beberapa langkah gerakan yang dimulai dari gerakan tanpa bola, dengan melambungkan bola, menyepak setinggi kepala, serta melakukan sepak dengan beberapa kali repetisi pengulangan dalam latihan ini guru mengecek dan memberikan umpan balik yang sehingga jumlah siswa yang tuntas mencapai 13

orang, siklus II dengan fokus pembelajaran mengacu pada kekurangan yang ada pada siklus I dengan membentuk kelompok pada pembelajaran dan lebih memperhatikan peserta didik yang belum bisa dengan tantangan dan tugas dari guru untuk melakukan sepak sila dengan menambahkan formasi latihan *circle piramida* dengan pencapaian ketuntasan peserta didik 21 orang, pada siklus III fokus pada kekurangan yang ada pada siklus sebelumnya dengan penyajian pembelajaran dalam permainan sepak takraw yang sebenarnya, tetapi dengan melakukan sepak sila saja dalam menerima, menguasai, menyelamatkan, bola dari lawan dengan repetisi sepak dalam kelompok tidak lebih dari 3 kali yang telah mengalami peningkatan ketuntasan mencapai 30 orang, walaupun 3 siswa dari jumlah 33 peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan maksimal 65, tetapi secara keseluruhan telah mengalami peningkatan di berbagai aspek dan telah mencapai target yang ditentukan, yaitu 90%. Sehingga upaya pemberi tindakan telah dihentikan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan temuan yang diperoleh selama penelitian ini dilaksanakan, kiranya perlu penelitian mengajukan beberapa saran untuk perbaikan proses pembelajaran dalam permainan sepak takraw di Sekolah Dasar, khususnya pembelajaran sepak sila yaitu sebagai berikut;

1. Bagi Peserta Didik Sekolah Dasar

- a. Dalam menggunakan model pembelajaran *direct instruction*, sebelum melakukan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu memperhatikan petunjuk atau aturan-aturan yang telah diberikan guru dalam pembelajaran
- b. Biasakan banyak melakukan latihan, dengan memanfaatkan waktu senggang dengan melakukan aktivitas jasmani sehingga bisa merangsang pertumbuhan dan perkembangan ke arah yang lebih baik.

c. Memperhatikan dan mendengarkan guru saat mempersentasikan pembelajaran.

Langkah-langkah model pembelajaran *direct instruction* sangat baik untuk karakteristik yang dimiliki kelas V SD, karena dengan menggunakan model ini peserta didik dapat menerima bentuk informasi pengetahuan prosedural dan deklaratif mengenai bagaimana cara dan bagaimana melakukan sepeksil dalam pembelajaran sepektakraw.

2. Bagi Guru

a. Guru

harus memiliki kemampuan dan keterampilan mengelola peserta didik di lapangan dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan model pembelajaran *direct instruction* tersebut.

b. Beberapa hal yang harus diperhatikan guru ketika menggunakan model pembelajaran *direct instruction* adalah guru harus mempersiapkan sarana dan prasarana yang akan dibutuhkan ketika pembelajaran serta harus menjelaskan tujuan pembelajaran dan *game* atau gaya mengajar yang lebih menarik.

c. Harus bisa mengembangkan profesionalitas guna menumbuhkan rasa percaya diri sehingga memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki yang berkaitan dengan proses pembelajaran

d. Guru

hendaknya termotivasi untuk selalunya meningkatkan kemampuan yang dalam upaya membantu siswa mempermudah transfer informasi yang diajarkan. Oleh karena itu hendaknya guru dapat mengembangkan berbagai model pembelajaran yang ada.

3. Untuk Sekolah

a. Dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan jasmanis dalam ruang lingkup Sekolah Dasar.

- b. Dapat menerapkan model pembelajaran *direct instruction* dalam sajian pembelajaran pendidikan jasmani dalam rangka meningkatkan kemampuan peserta didik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Bagi peneliti yang mempunyai kajian relevan terhadap skripsi ini, diharapkan dalam penerapan model pembelajaran *direct instruction* tidak hanya cukup di sini saja pengembangannya, diharapkan terus menggalikan dan menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik untuk meningkatkan kemampuan sepak sila dalam permainan sepak takraw.

